



JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2549-7146

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>


Implikasi AI bagi Gen Z di Era Pendidikan Digital: Tantangan Pengembangan Etika Islam

Nafil Siraj Pramudita*

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

* Email koresponden: nafilSirajpramudita@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 8 Januari 2025

Accepted: 22 Mei 2025

Published: 31 Mei 2025

Kata kunci:

Pendidikan Etika

Teknologi

Gen Z

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi Chat GPT dalam pendidikan digital bagi generasi Z serta tantangan pengembangan etika Islam sebagai landasan dalam memanfaatkan perkembangan zaman yang kian semakin berkembang, serta adanya berbagai teknologi yang dapat mengubah gaya hidup ataupun etika dari seseorang. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Teknik dalam pengumpulan data menggunakan literatur berupa buku, artikel ilmiah yang membahas tentang faktor positif dan negatif dari Chat GPT yang kemudian dilakukan analisa data dengan teknik analisis isi. Hasil yang ditemukan bahwa implementasi penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran menghasilkan motivasi, memudahkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penerapan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari gen z dengan mengedepankan ajaran Rasulullah SAW serta menyesuaikan terhadap zamannya. Dampak penggunaan AI bagi etika Islam dalam kenyataannya menjadi nilai yang dapat dikatakan menurun dikarenakan perkembangan zaman yang kian berkembang serta akses digital yang dapat dengan mudah di gunakan, maka hal tersebut menjadi peluang bagi peserta didik pada generasi selanjutnya akan tidak mengenali bagaimana akhlak yang baik dan benar. Maka disimpulkan bahwa penggunaan AI berdampak pada pengembangan etika Islam dalam pembelajaran yang menjadi problematika bagi generasi selanjutnya.

ABSTRACT

This study aims to determine the Implications of AI in Education for Generation Z and the Development of Islamic ethics as a basis for utilizing the increasingly developing era, as well as the existence of various technologies that can change a person's lifestyle or ethics. This study uses a library research method. The technique in collecting data is related to literature in the form of books, articles published online. The data used from various collections of documents which were then analyzed using content analysis techniques. The result found can be explained that the implementation of the use of AI in learning results in encouragement for students to facilitate their understanding of the learning delivered by their teachers. The application of Islamic ethics in the daily lives of Gen Z by prioritizing the teachings of the Prophet Muhammad and adapting to the times. The impact of the use of AI on Islamic ethics in reality is a value that can be said to be declining due to the increasingly developing era and digital access that can be easily used, so this is an opportunity for students in the next generation to not recognize how good and correct morals are. So it is concluded that the use of AI in learning is a fairly big problem for the next generation.

Keyword:

Ethics Education

Technology

Gen Z

Pendahuluan

Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia di era modern ini, memenuhi kebutuhan sehari-hari baik di dalam maupun di luar rumah. Penggunaan gawai sebagai alat komunikasi telah menjadi prioritas utama bagi banyak orang, memungkinkan mereka untuk terhubung dengan orang lain secara efektif dan efisien (Serdianus, 2023). Secara umum, teknologi memainkan peran penting dalam menjembatani jarak antara individu, memungkinkan komunikasi yang lebih mudah dan cepat antara orang-orang yang berada di lokasi yang jauh. Dengan demikian, teknologi telah merevolusi cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, membuka peluang baru untuk kolaborasi, pertukaran informasi, dan hubungan sosial yang lebih luas (Muhammad Yahya et al., 2023).

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi komponen penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai alat komunikasi antara peserta didik dan pendidik, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kecanggihan teknologi telah mengubah lanskap kehidupan manusia, dengan hampir semua aspek kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh digitalisasi dan penggunaan gadget untuk mengakses informasi di internet (Imawan et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, teknologi telah membawa perubahan signifikan dengan integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam berbagai aktivitas pembelajaran, memungkinkan proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, digunakan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencari dan menemukan informasi baru, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Astutik et al., 2023).

Pengintegrasian teknologi AI dalam sektor pendidikan telah membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Dengan menggunakan AI sebagai metode pembelajaran interaktif, proses belajar-mengajar dapat menjadi lebih menarik dan efektif (Nurmadiyah & Asmariyani, 2019). AI dapat berperan sebagai alat bantu yang sangat berguna bagi pendidik, menyediakan berbagai platform digital dan media interaktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik di kelas (salsabila, 2021). Melalui penggunaan teknologi AI, pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah berkomunikasi dan memahami satu sama lain, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih kolaboratif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, teknologi AI dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era digital. (Iryanti & Rahmanto, 2022).

Teknologi akan memengaruhi kebiasaan manusia dalam segi perbuatan, apalagi dengan adanya berbagai sosial media yang *uptodate* membuat para manusia mengikuti *trend* kekinian dan melupakan yang telah berlalu (Muhammad Yahya et al., 2023). Peranan lingkungan dari peserta didik semestinya perlu diawasi dengan sebaik mungkin dari pihak orang tua maupun guru ketika di sekolah (Faizin, 2022). Ketika terjadi perubahan zaman maka semestinya penanaman etika yang baik pun perlu ditingkatkan, sebagaimana yang terjadi pada lingkungan saat ini bahwa beberapa anak usia dini dengan mudah diberikan gawai supaya tidak menangis dan fokus untuk bermain gawai saja. Hal ini akan menimbulkan dampak kecanduan sehingga ketika umurnya beranjak remaja sang anak akan meminta gawai dan digunakan untuk bermain *game* yang bukan semestinya dilakukan, karena ketiadaan pengawasan dalam teknologi akan menimbulkan dampak negatif bagi setiap anak yang menggunakan teknologi tersebut (Kusumawati, 2021).

Penerapan etika dalam teknologi di kalangan peserta didik perlu diutamakan dalam berbagai sector kehidupan (Imawan et al., 2023). Penanaman etika Islami dalam penggunaan teknologi menjadi sebuah urgensi yang tidak boleh absen dilakukan bagi peserta didik baik dari guru maupun lingkungan sekitar (Kusumawati, 2021). Dengan demikian, anak-anak akan belajar dari lingkungan sekitar mereka dan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Terkadang, pengaruh lingkungan sekitar lebih kuat daripada ajaran yang diberikan oleh guru, sehingga anak-anak lebih cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dan alami di sekitar mereka. (Sukarno, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi terhadap etika peserta didik dapat memberikan dampak positif maupun negatif (Mahesa Al Faid, 2024), sehingga pendidikan etika terkadang dilalaikan bahkan terlupakan dalam kehidupan sehari-hari (Sukarno, 2020). Di era Gen Z ini, teknologi memang

sangat dibutuhkan, namun yang lebih penting adalah menanamkan etika yang baik untuk menciptakan kehidupan yang lebih bermartabat di masa depan (N. U. Putri, 2022). Seharusnya, kemajuan teknologi diimbangi dengan kemajuan dalam hal etika dan perilaku, tidak hanya anak-anak yang perlu menerapkan ini, tetapi juga orang tua, guru, dan masyarakat sekitar harus menjadi contoh dan mendukung perkembangan etika yang baik. (Aisyah, 2019).

Penelitian ini menemukan beberapa studi yang membahas tentang Chat GPT dan pengembangan etika Islam. Menurut Iqbal Anas dan Supratman Zakir, Artificial Intelligence dapat menjadi solusi untuk pembelajaran di era 5.0 dan membantu mengembangkan etika Islam yang relevan dengan zaman modern (Anas & Zakir, 2024). Namun, penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengembangan teknologi AI, sehingga penelitian ini mengambil pendekatan baru dengan menggabungkan pengembangan etika Islam dan teknologi AI (Chat GPT) dalam pendidikan digital. Tema ini masih tergolong baru dan belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, yang lebih banyak berfokus pada kemajuan teknologi tanpa mempertimbangkan aspek etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan etika yang baik pada individu dapat membawa kebaikan dan perubahan signifikan menuju masa depan yang lebih cerah (Fitri, 2024). Teknologi berperan sebagai alat bantu penting dalam proses perkembangan ini (Rahmi Fahmi & Hastini, 2020). Oleh karena itu, pendidikan di era Gen Z harus mengintegrasikan teknologi yang sesuai dengan kemampuan pendidik (Anas & Zakir, 2024). Ini berarti bahwa orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak menjadi lebih baik. Mengingat perubahan zaman yang cepat, pendidik perlu memberikan arahan yang tepat dan menyesuaikan metode pendidikan dengan kebutuhan generasi saat ini. (Wahyuni & Putra, 2020).

Realitas saat ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang pesat membuat siswa lebih fokus pada teknologi dan media interaktif, sementara pendidikan etika tampaknya kurang mendapat perhatian, terutama dalam konteks ajaran Islam. Di era Gen Z ini, banyak orang, termasuk anak-anak di bawah umur, menggunakan teknologi untuk bermain game tanpa batas, sehingga mengabaikan tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang seharusnya menjadi alat bantu pendidikan, justru seringkali disalahgunakan (Arly et al., 2023). Di balik kemajuan teknologi saat ini, banyak siswa yang telah merasakan manfaat besar dari perkembangan teknologi. Kemudahan akses informasi melalui platform yang tersedia membuat siswa dan masyarakat umum dapat dengan mudah menemukan apa yang mereka cari, termasuk materi pembelajaran baru dan informasi tentang sekolah atau kampus. Faktor lingkungan yang mendukung membuat anak-anak lebih cenderung menggunakan teknologi, khususnya Chat GPT, untuk mempermudah pembelajaran dan tugas. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi hal utama di era Gen Z, dengan guru yang melibatkan AI untuk mendukung proses belajar. Namun, AI juga dapat disalahgunakan, seperti untuk menjawab soal ujian tanpa usaha sendiri, sehingga teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada bagaimana penggunaannya. (Anas & Zakir, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya penggunaan teknologi dan dampaknya terhadap etika individu, terutama pada anak-anak. Penelitian ini tidak hanya fokus pada aspek teknis Artificial Intelligence dalam pendidikan, tetapi juga membahas bagaimana AI (Chat GPT) dapat berperan dalam membentuk nilai moral dan etika Islam. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya meningkatkan kecerdasan, tetapi juga membina karakter dan spiritualitas generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beretika dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan agama.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengetahui Implikasi AI dalam Pendidikan Bagi Generasi Z serta Pengembangan etika Islam sebagai landasan dalam memanfaatkan perkembangan zaman yang kian semakin berkembang, serta adanya berbagai teknologi yang dapat mengubah gaya hidup ataupun etika dari seseorang. Teknik dalam pengumpulan data berkaitan dengan literatur berupa buku, artikel yang diterbitkan secara online (Dr. Muhammad Ramdhan, 2021). Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini ialah literatur sekunder yang di dalamnya terdapat jurnal ilmiah, buku, referensi, tesis dan disertasi tentang Implikasi Chat GPT dalam Pendidikan Digital Bagi Generasi Z serta Tantangan Pengembangan etika Islam dalam rentang

tahun 2019-2024. Tahapan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Mencari dan memilih literatur yang sesuai dengan topik penelitian melalui database seperti *Google Scholar*. (2) Memilih literatur sesuai dengan kriteria, yaitu literatur yang dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir, literatur dengan scoop Gen Z dengan umur 10-17 tahun. (3) Pengumpulan data yang digunakan dari berbagai kumpulan dokumen dokumen yang bertema tentang faktor positif dan negatif penggunaan Chat GPT Bagi Etika, yang kemudian dilakukan analisa data dengan teknik analisis isi. Penggunaan teknik ini tentu memudahkan penelitian dalam menguraikan isi didalam dokumen tersebut yang kemudian dapat dikomunikasikan lebih jelas secara objektif dan sistematis (Serdianus, 2023). Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang Implikasi Ai Dalam Pendidikan Bagi Gen Z Terhadap Pengembangan Etika Islam. Kemudian, penulis mengelola dari data yang telah dikumpulkan yang selanjutnya dapat disimpulkan dan diuraikan menjadi sebuah kesimpulan.

Hasil

Implementasi AI Dalam Pendidikan

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran bersifat generatif, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. AI dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar masing-masing. AI juga berperan sebagai *scaffolding* digital, sebagaimana konsep *Zone of Proximal Development* yang dikemukakan oleh Vygotsky, yaitu capaian yang dapat dicapai siswa melalui interaksi sosial. Dengan demikian, AI dapat membantu siswa menyelesaikan tugas yang sulit dilakukan sendiri dan membentuk skema pengetahuan melalui simulasi yang interaktif. (Bustomi, 2024). Perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat zaman menjadi semakin maju dan berkembang (Miftah Nurul Annisa, 2020). Kecerdasan buatan yang dirancang oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya tentu menjadi pasokan utama dalam kehidupan yang dikelilingi oleh teknologi. Tak hanya itu saja, banyak peran teknologi yang mengubah gaya belajar peserta didik semasa duduk di bangku kelas (Triana et al., 2023). Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari pendidik dalam mengajarkan ilmu baru kepada peserta didiknya. Guru profesional dapat dikatakan berhasil jika peserta didiknya mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, kemajuan teknologi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mempertahankan etika peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, bukan malah menurunkan kualitas tersebut. (Abdul Malik, 2024).

Pendidik dan orang tua memiliki peran penting sebagai contoh dan tolak ukur bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian dan etika. Kemajuan teknologi yang pesat membawa dampak ganda, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan etika siswa di era Gen Z (Muhammad Yahya et al., 2023). Perbedaan etika antar peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. Pendidik yang efektif harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan gaya pengajaran dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik (Kusumawati, 2021). Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran dengan menyediakan sumber daya yang adaptif dan interaktif (Mahesa Al Faid, 2024). Dalam prakteknya, banyak pendidik telah menggunakan AI sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pengajaran, seperti dalam pembuatan materi presentasi dan pengembangan metode pengajaran yang inovatif. Oleh karena itu, pemahaman tentang AI menjadi sangat penting bagi pendidik di era digital ini, karena kurangnya pemahaman tentang teknologi dapat menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan materi pengajaran secara efektif dan menarik bagi peserta didik. (Astutik et al., 2023).

Sehubungnya dengan pembelajaran yang berbasis dengan teknologi, pembelajaran yang menggunakan kecerdasan buatan untuk membantu melancarkan kegiatan belajar mengajar akan membuahkan hasil yang efesien, maka peran utama AI dalam pembelajaran ialah:

1. Bimbingan dan Dukungan belajar: Sistem AI memiliki fungsi dalam menjawab pertanyaan siswa, memberikan pemahaman terkait materi yang belum di dapati, dan memberikan tawaran sumber daya belajar tambahan secara real time, sehingga hal ini membuat siswa mendapatkan bantuan pengajaran tanpa menunggu bimbingan dari guru yang bersangkutan pada materi tersebut.

2. Otomatisasi Penilaian: Sistem AI juga dapat dengan mudah digunakan sebagai proses penilaian siswa terhadap ujian, tugas, dan kuis yang akan disampaikan guru. Maka dengan begitu guru atau pendidik pun juga dapat menghemat waktu dalam pembuatan soal atau pertanyaan dan guru dengan mudah melakukan penilaian yang lebih konsisten dan objektif.
3. Mengembangkan Konten Cerdas: Sistem AI pun juga dapat digunakan sebagai pengembang konten pendidikan yang dinamis dan interaktif. Contohnya seperti membuat berbagai soal yang beragam jenisnya, membuat simulasi, dan materi pembelajaran lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswanya.
4. Pembelajaran Adaptif: Ketika penggunaan AI baik didalam kelas maupun diluar, setiap siswa yang mendapatkan kesulitan dalam pembelajarannya akan dengan mudah mengakses AI untuk mendapatkan penjelasan tambahan dengan konsep yang mudah dipahami.
5. Pengajaran berbasis Chatbot: Chatbot sendiri menjadi bagian dari Ai untuk memudahkan baik siswa maupun guru dalam memberikan bantuan dan informasi terkait pertanyaan, saran belajar, dan juga dapat memberikan peringatan kepada siswa tentang tugas dan jadwal penting yang harus dilaksanakan oleh siswanya.
6. Meningkatkan Aksesibilitas: Siswa berkebutuhan khusus pun mendapatkan dukungan apabila peserta didiknya memiliki alat dan teknologi yang mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti transkripsi otomatis untuk siswa tunarungu atau pembacaan teks untuk siswa tunanetra (Madjid, 2021).
7. Teknologi AI dalam pendidikan membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan inklusivitas pengajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa (Shintia, 2022). Dalam perspektif Islam, pendidikan harus berkembang sesuai dengan zaman, sehingga penggunaan teknologi baru seperti AI dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya mendidik sesuai dengan zaman, yakni tatkala beliau masih hidup mengatakan “Didiklah setiap peserta didik sesuai pada zamannya ia berada” (Ardiansyah et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pengajaran dapat menjadi solusi yang tepat bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (J. P. Sari et al., 2024).

Penerapan Etika Islam dalam Kehidupan Sehari-hari Pada Gen Z

Etika memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan menjadi indikator utama kepribadian seseorang (Pratiwi et al., 2023). Memiliki etika yang baik dan sopan dapat membuat seseorang menjadi lebih dipercaya dan dibutuhkan, sedangkan etika yang buruk dapat menyebabkan orang lain menjauhinya karena kurangnya rasa hormat (Faizin, 2022). Di era saat ini, nilai etika menjadi sangat penting karena kurangnya etika dapat menyebabkan kekacauan dan kerusakan dalam hubungan antar manusia (Heriyanto et al., 2023).

Lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan etika peserta didik. Jika lingkungan sekitar memiliki etika yang buruk, maka hal tersebut dapat mempengaruhi etika anak secara negatif. Oleh karena itu, perubahan etika yang signifikan pada anak sangat dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya (Muhammad Rifqi Taqiyuddin, 2022). Hal tersebut juga sejalan dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ . رواه أبو داود

Artinya: Dari Ibnu Umar ia berkata: Rasulullah SAW bersabda barang siapa yang melakukan perbuatan yang menyerupai terhadap suatu kaum maka ia akan termasuk dari bagainnya (HR. Abu Daud).

Dapat disimpulkan bahwa mengikuti perubahan yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri tidaklah perlu dilakukan. Begitu pula dengan mengikuti etika orang lain yang tidak sesuai dengan nilai yang baik, karena hal tersebut dapat menimbulkan keburukan di masa depan. Oleh karena itu, menerapkan ajaran Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa rasa aman, nyaman, dan ketenteraman yang sempurna dalam hidup (Amiruddin, 2021).

Islam memberikan panduan yang komprehensif tentang etika dalam kehidupan manusia di dunia (Hendayani, 2019). Penerapan etika dalam Islam dapat berbeda-beda tergantung pada zaman dan konteksnya, terutama bagi generasi Z yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik. Pendidik yang efektif dalam mengajarkan etika Islam harus dapat menyesuaikan pendekatannya dengan zaman dan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian, pendidik yang telah memahami perubahan zaman dan kebutuhan peserta didiknya dapat dengan mudah mengajarkan etika Islam yang relevan dan efektif (Wahyudi, 2020).

Penerapan etika yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa hasil yang positif bagi generasi Z. Namun, perkembangan teknologi saat ini telah membuat banyak anak lebih suka berinteraksi dengan perangkat digital daripada dengan lingkungan sekitarnya (S. F. Sari et al., 2023). Hal ini dapat menyebabkan keluarga lupa dengan tanggung jawab masing-masing individu karena terlalu fokus pada perangkat digital, sehingga mengakibatkan kelalaian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab (Rahmi Fahmi & Hastini, 2020). Menerapkan etika Islam yang baik dalam kehidupan generasi Z dapat menjadi cara efektif untuk membentuk gaya hidup yang positif. Oleh karena itu, implementasi etika Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan, seperti:

1. Sikap Hormat dan Santun: Rasa hormat terhadap orang tua dan lingkungan sekitarnya menjadi kunci utama dalam perubahan gaya kehidupan pada generasi Z saat ini untuk memiliki perilaku yang baik.
2. Adil dan Bijaksana: Perlakukan adil terhadap sesama manusia tentu sudah menjadi bagian yang melekat terhadap kebaikan dari sikap manusia. Perlakuan yang tidak memihak kepada satu orang, menghindari diskriminasi, dan mendengarkan penjelasan dari pihak lain dengan bijaksana itulah yang menjadi pandangan dari umat manusia saat ini yang membutuhkan keadilan dan kebijaksanaan.
3. Penggunaan Media Sosial yang Bijak: Pada era digitalisasi saat ini etika juga dapat digunakan dalam penggunaan media sosial. Gen Z saat ini dapat menghindari perbuatan keji seperti menyebarkan fitnah kepada orang lain dengan mengupload di media sosial, menyebarkan kebohongan, dan lain sebagainya. Dengan begitu generasi Z saat ini haruslah memastikan konten yang dikonsumsi dan bagikan konten tersebut dengan tidak bertentangan dari nilai-nilai Islam.
4. Belajar dan Mengembangkan Diri: Ajaran Islam memberikan dorongan terhadap setiap umatnya untuk terus mempelajari hal yang baru, apalagi dengan adanya teknologi saat ini memudahkan setiap manusia untuk mengakses setiap apapun yang ingin ia ketahui dengan mudah di internet atau media sosial. Peserta didik pun dapat mengikuti kelas kursus online dan mengembangkan keterampilan baru dengan teknologi yang dimiliki.
5. Kehidupan Spiritual yang Seimbang: Kehidupan duniawi tentu penting bagi manusia untuk menjalankan pekerjaan yang ada di dunia, akan tetapi hal tersebut tak luput untuk menjaga keseimbangan dari menggapai akhirat, seperti beribadah kepada Allah SWT, membaca ayat suci Al Quran, dan meminta pertolongan yang terbaik kepada Allah SWT.

Dengan menanamkan nilai-nilai etika dalam kehidupan generasi Z, diharapkan dapat terjadi perubahan yang signifikan, seperti: hidup yang lebih bermakna, kehidupan yang lebih harmonis, dan kontribusi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas. (Laksana, 2021).

Dampak Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Terhadap Nilai-Nilai Etika Islam Pada Kalangan Gen Z

Integrasi AI dalam kehidupan Gen Z tidak hanya merevolusi pendidikan, tetapi juga berpotensi membentuk ulang nilai-nilai etika dan moral mereka, sehingga penting untuk mempertimbangkan dampaknya secara mendalam. Penggunaan AI memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai etika Islam pada generasi Z, serta mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, yang pada akhirnya dapat membentuk nilai-nilai etika dan moral individu. (M. Putri et al., 2022). Islam memandang teknologi AI ini semestinya digunakan dengan sesuai apa yang dibutuhkan, serta semestinya dapat dikembangkan dan digunakan sesuai dengan prinsip dari Islam itu sendiri yang

menekankan kepada keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan umum (Suhartono & Rahma Yulietta, 2019). Islam tidak menolak perkembangan teknologi, namun memberikan batasan yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Islam juga mengkhawatirkan bahwa ketergantungan pada AI dapat mengurangi nilai spiritual dan moral jika tidak diimbangi dengan pendidikan etika yang seimbang (Bahri, 2022). Pandangan kenyataan pada saat ini pengaruh AI terhadap etika Islam dapat dikaji dari sudut pandang berikut:

1. Pendidikan dan Pembentukan Etika: Kecerdasan buatan menjadi alat pendukung yang cukup efektif dalam membangun pendidikan agama dan membantu terhadap pengajaran nilai Islam melalui platform digital yang tersedia. Akan tetapi hal ini perlu pengawasan supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan benar.
2. Komunikasi dan Interaksi: Peran AI bagi media sosial tentu memiliki dampak pada nilai sosial dan etika, seperti kejujuran, privasi, dan adab dalam berkomunikasi, sehingga perbuatan yang dilakukan oleh Gen Z ini semestinya dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial.
3. Pemahaman Spiritual dan Moral: Bergantung terhadap teknologi dapat mengurangi komunikasi atau interaksi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Generasi Z saat ini seharusnya perlu diajarkan tentang keseimbangan antara penggunaan teknologi dan etika Islam, sehingga dengan memperhatikan hal tersebut akan mengurangi dampak dari perubahan etika Islam.
4. Penggunaan AI untuk hal Kebaikan: Dalam Islam diajarkan tentang mengamalkan ilmu demi kemaslahatan umat. Dengan begitu sudah seharusnya AI dapat diarahkan untuk menjadi suatu hal yang positif dan membantu menyelesaikan berbagai persoalan masalah yang terjadi disekeliling masyarakat.

Penggunaan AI dalam pendidikan sangat penting bagi generasi saat ini, namun harus tetap dalam koridor nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penekanan pada pendidikan etika sangat krusial untuk memastikan teknologi digunakan secara bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Nadila & Septiaji, 2023).

Dalam Islam, etika merupakan cerminan kepribadian manusia yang menentukan perbuatan baik atau buruk. Penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu generasi Z menghasilkan nilai yang terbaik. Dengan teknologi AI, siswa dapat lebih mudah mengenali perbuatan yang benar dan salah, serta memahami etika yang baik melalui akses internet yang mudah. (Darmiah, 2023). Pendidik memiliki peran krusial dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan sikap holistik yang seimbang (Imawan et al., 2023). Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa dampak positif bagi mereka yang menggunakannya dengan bijak. Namun, jika teknologi digunakan oleh individu yang memiliki kecenderungan negatif, maka teknologi tersebut dapat menjadi tidak efektif dan bahkan memperburuk keadaan, sehingga individu tersebut akan terjebak dalam lingkaran negatif. (J. P. Sari et al., 2024). Penerapan AI dalam berbagai aplikasi pada dasarnya dapat membawa manfaat besar, namun efektivitasnya sangat bergantung pada konteks dan tujuan penggunaannya. Dalam konteks pendidikan etika bagi generasi Z, AI dapat menjadi pendorong yang efektif untuk membantu mereka memahami nilai-nilai etika dan moral yang baik. Dengan memanfaatkan platform AI, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik perlu mengoptimalkan platform tersebut dengan cara yang kreatif dan efisien untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. (Listiana, 2021).

Di era digital saat ini, ketergantungan manusia terhadap AI telah menjadi fenomena yang sangat umum. Dampak AI dalam pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir siswa Gen Z, yang kini sangat bergantung pada teknologi canggih ini. Kenyataannya, siswa saat ini cenderung mengandalkan AI sebagai alat bantu utama dalam proses belajar mereka, karena kemudahan akses dan kemampuan AI dalam menyediakan informasi yang cepat dan akurat. Hal ini telah mengubah cara siswa Gen Z dalam memahami dan menyerap pengetahuan, serta mempengaruhi pendekatan mereka terhadap pendidikan secara keseluruhan. (Rojek et al., 2023).

Perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku siswa Gen Z akibat ketergantungan pada AI dapat memiliki dampak besar pada pengembangan etika dalam diri mereka. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu meningkatkan program pendidikan etika yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Dengan demikian, mereka dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab, serta memahami nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan program pendidikan etika ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan memiliki landasan etika yang kuat. (Essel et al., 2022).

Perubahan etika yang dipengaruhi oleh AI telah membawa dampak signifikan pada perilaku belajar generasi saat ini, yang cenderung menjadi malas dan kurang termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih dalam. Ketika dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantang, banyak siswa yang lebih memilih untuk menggunakan platform seperti ChatGPT untuk mencari jawaban cepat, daripada berusaha memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga penting bagi pendidik untuk menemukan strategi yang efektif untuk mendorong siswa berpikir lebih mandiri dan kreatif. (Boscardin et al., 2024).

Kesimpulan

Penggunaan AI atau kecerdasan buatan pada manusia menjadi dampak yang cukup signifikan, dengan ditambahkannya berbagai fitur yang menarik sehingga membuat para manusia menjadi kurang perhatian terhadap pengetahuan secara alami dengan penggunaan buku serta media digital yang dapat ditemui melalui Google Scholar dan semacamnya. Para manusia saat ini lebih mengutamakan terhadap penggunaan AI sebagai alat bantu dalam mencari berbagai pengetahuan yang belum pernah diketahui. Gen Z saat ini memiliki Tingkat penurunan dalam segi etika disebabkan oleh berbagai alat bantu atau kecerdasan buatan yang membuat para manusia menjadi dengan mudah mengakses berbagai pengetahuan atau bahkan memberikan jawaban dari berbagai soal yang diberikan oleh para pendidik.

Etika sendiri menjadi bagian dari dalam tubuh manusia, sehingga dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat tentu membuat seluruh umat semestinya menjadi lebih baik apabila menggunakan hal tersebut dengan sesuai apa yang dibutuhkan saja. Dalam lingkup pendidikan tentu peran AI menjadi kerangka yang sesuai dengan ajaran Islam seperti, menegakkan keadilan, kesetaraan, dan menimbulkan tanggung jawab dari sikap moral, dengan begitu teknologi semestinya digunakan untuk meningkatkan nilai tersebut dan bukan merusak nilai yang sudah dibangun sejak lama. Dengan menjalankan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari tentu akan memberikan pedoman yang baik pula untuk kedepannya, manfaat hal kebaikan tentu akan berdampak positif sehingga menerapkan teknologi sesuai kebutuhan yang dimiliki tentu menjadi dampak yang baik untuk dikerjakan oleh setiap manusia di dunia saat ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Malik, H. I. (2024). *Pemanfaatan dan Dampak AI dalam Bidang Pendidikan*. 28 Februari 2024. <https://www.dicoding.com/blog/pemanfaatan-dan-dampak-ai-dalam-bidang-pendidikan/>
- Aisyah, S. (2019). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan kabupaten luwu. *Jurnal Konsepsi*, 8(2), 45–54. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/18%0Ahttps://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/18/80>
- Amiruddin, A. (2021). Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>
- Anas, I., & Zakir, S. (2024). Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 8(1), 35–46.
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912/885>
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses

- Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. *Prosiding Seminar Nasional*, 362–374.
- Astutik, P. A., Ayuni, N. A., & Putri, A. M. (2023). Artificial Intelligence: Dampak Pergeseran Pemanfaatan Kecerdasan Manusia Dengan Kecerdasan Buatan Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 1(10), 101–112. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/1219/1153>
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>
- Boscardin, C. K., Gin, B., Golde, P. B., & Hauer, K. E. (2024). ChatGPT and Generative Artificial Intelligence for Medical Education: Potential Impact and Opportunity. *Academic Medicine*, 99(1), 22–27. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000005439>
- Bustomi. (2024). Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- Darmiah, D. (2023). Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 22. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.18098>
- Dr. Muhammad Ramdhan, S. P. M. (2021). Metode Penelitian. In Aidil Amin Effendy (Ed.), *Metode Penelitian* (p. 100). Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+metode+penelitian&ots=f3oEbRMybw&sig=w6heCZadVWH_GFYBQYXE08XcVSg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Essel, H. B., Vlachopoulos, D., Tachie-Menson, A., Johnson, E. E., & Baah, P. K. (2022). The impact of a virtual teaching assistant (chatbot) on students' learning in Ghanaian higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00362-6>
- Faizin, M. (2022). Tantangan dan Metode dalam Menerapkan Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali di Era Modernisasi Terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 263–270. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP%0ATantangan>
- Fitri, A. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Implementasi Pendidikan Nilai Surah Al- Ma ' un dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta*. 15(1), 41–47.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Heriyanto et al. (2023). Strategi Pendidikan Akhlak pada Fase Tamyiz. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 185–199.
- Imawan, M., Pettalongi, A., & Nurdin, N. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0. *UIN Dakotama*, 0(July), 323–328. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>
- Iryanti, S. S., & Rahmanto, M. A. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bandicam dan Quizziz dalam Pembelajaran bagi Guru-guru SDN Menteng Atas 14. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.20207>
- Kusumawati, S. P. (2021). Pendidikan Aqidah-Akhlak Di Era Digital. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(3), 130–138. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i3.16>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Madjid, A. (2021). *7 Penerapan Penting Artificial Intelligence dalam Pendidikan*. 23 Januari 2021. <https://blog.kejarcita.id/7-penerapan-penting-artificial-intelligence-dalam-pendidikan/>
- Mahesa Al Faid, L. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Agama Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1222–1234.
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Muhammad Rifqi Taqiuddin. (2022). *Kumpulan 7 Hadits Tentang Aqidah Akhlak: Dalil dan Penjelasannya!* 06 Desember 2022. <https://www.halalan.id/hadits/kumpulan-7-hadits-tentang-aqidah-akhlak-dalil-dan-penjelasannya/>
- Muhammad Yahya, Wahyudi, & Akmal Hidayat. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 190–199. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.794>
- Nadila, D., & Septiaji, A. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan (Ai) Sebagai Media Pembelajaran.

- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 100–104.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/1050%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/1050/770>
- Nurmadiyah, N., & Asmariyani, A. (2019). Teknologi Pendidikan. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 61–90. <https://doi.org/10.32520/afkar.v7i1.220>
- Pratiwi, A. P., Indriani, Jauhara, Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). Analisis Pendidikan Karakteristik Akhlak Anak Usia Sd/Mi Di Era Society 5.0 Article History. *SIGNIFICANT: Journal of Research And Multidisciplinary*, 01, 76–81. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/650>
- Putri, M., Lestari, R. D., Matondang, S., & Sunardi, N. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam di Era Remaja Milenial. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.37>
- Putri, N. U. (2022). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0*. 8(September), 83–92.
- Rahmi Fahmi, H. L., & Hastini, L. Y. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10(April), 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Rojek, I., Jasiulewicz-Kaczmarek, M., Piechowski, M., & Mikołajewski, D. (2023). An Artificial Intelligence Approach for Improving Maintenance to Supervise Machine Failures and Support Their Repair. *Applied Sciences (Switzerland)*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/app13084971>
- salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Islamika*, 3(1), 125.
- Sari, J. P., Setio, J., Satria, R., & Oviyanti, F. (2024). *Tantangan Madrasah Di Era Digital : Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Teknologi*. 14(2), 211–222.
- Sari, S. F., Adelia, D., Latifah, E. I., & Putri, S. A. D. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1211–1221. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.272>
- Serdianus, T. S. (2023). Peran Artificial Intelligence ChatGPT dalam Perencanaan Pembelajaran di. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 1–18.
- Shintia. (2022). *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan*. 08 Desember 2022. <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan>
- Suhartono, S., & Rahma Yulietta, N. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 36–53. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.9>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional* 2020, 1(3), 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Triana, K. A., Hendra Cipta, N., Rokmanah, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 24623–24627.
- Wahyudi, T. (2020). Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 141–161. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1999>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)